

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan merupakan hal yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar. Pelaksanaan proses pendidikan tidak akan dapat terlepas dari adanya proses belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini terus berpacu dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat sehingga terjadi perubahan-perubahan yang pesat pula. Saat ini telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pelajaran Ekonomi adalah salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pelajaran ekonomi diberikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai perguruan tinggi. Ekonomi diajarkan tidak hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam ilmu ekonomi itu sendiri, tetapi ekonomi diajarkan juga untuk membentuk kepribadian dan sosialisasi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada seseorang. Dalam kegiatan belajar Ekonomi, motivasi sangatlah diperlukan, diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha agar peserta didik selalu merasa tertarik dan ingin terus belajar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai kompetensi dasar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru pada siswa, tetapi juga melibatkan tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah menggunakan model pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran pada hakekatnya merupakan

sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran ekonomi di MTs N Surakarta 1 belum sesuai yang diharapkan. Guru belum memahami bagaimana mengajar ekonomi yang benar dan bagaimana agar belajar ekonomi dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai keluhan dalam pembelajaran ekonomi di MTs N Surakarta 1 seperti sulit memahami materi, malas belajar, kurang semangat, sulit mengerjakan soal ulangan, paling utama adalah hasil belajar yang rendah, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru MTs N Surakarta 1 khususnya mata pelajaran ekonomi kelas VIII H, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang mencapai 67,10 sedangkan KKM yang harus dicapai sebesar 71. Dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa masih rendah hanya 36,71% yaitu rasa ketertarikan pada pelajaran hanya (17,56%), keinginan untuk berfikir dan mencari tahu (12,70%), adanya dorongan untuk mengerjakan tugas (17,83%), merasa membutuhkan ilmu (15,67%), keinginan untuk berprestasi hanya (13,24%), mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita (17,02%), perasaan senang mengikuti pelajaran hanya (13,51%), siswa tidak malas mengikuti pelajaran (12,16%), dan siswa tidak bosan mengikuti pelajaran (12,43%),

diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 85%.

Dari hasil diskusi dengan guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya, yaitu menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung kurang semangat dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan.

Pada prakteknya penggunaan metode ceramah hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Metode ini hanya menunjukkan hubungan satu arah dan terpusat pada guru. Selain itu, dalam mengerjakan evaluasi guru hanya memberikan siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi karena tidak melibatkan siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi di MTs N Surakarta 1, diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pelajaran ekonomi metode pembelajaran yang efektif dan menarik yaitu metode *word square*. Menurut Hizyam Zaini (2007 : 73) berpendapat “ teka-teki silang dapat

digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung bahkan dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal. Metode *word square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya sudah terdapat jawaban yang disamarkan biasanya berupa huruf-huruf yang diletakan secara acak dan berfungsi sebagai pengecoh. Menurut Rohmad Widodo (2009 : 11) kelebihan *Word Square* adalah sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian, daya ingat, dan ketepatan menjawab, dan mencari jawaban dalam lembar kerja serta guru lebih menekankan siswa berfikir dan memilih jawaban tepat.

Menurut Yuana Putri, Septeria ( 2013), Pasaribu (1983 : 14-15), keduanya menyatakan bahwa dengan penggunaan metode *word square* membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan metode *word square* siswa menjadi antusias dan menambah motivasi belajar dalam pembelajaran ekonomi, sehingga pelajaran ekonomi bukan lagi menjadi pelajaran yang membosankan untuk dipelajari. Dari uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE

*WORD SQUARE* Pada Kelas VIII H Semester Genap Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

”Apakah penerapan metode *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas VIII H MTs N Surakarta 1 Tahun Ajaran 2012/2013” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

- a. Menghilangkan anggapan bahwa Ekonomi merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami.
- b. Menciptakan pembelajaran Ekonomi yang bersifat PAIKEM.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi dengan metode *Word Square* bagi siswa kelas VIII H di MTs N Surakarta 1 Tahun Ajaran 2012/2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang efektifitas pembelajaran metode *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII H MTs N Surakarta 1.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- Siswa menjadi semangat belajar dan mudah memahami mata pelajaran Ekonomi.
- Belajar dalam suasana menyenangkan.
- Menambah kreatifitas siswa.

b. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi khususnya di kelas VIII H.

c. Bagi guru

- Memperluas pengetahuan tentang metode *word square*.
- Memberi pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi peneliti

- Penerapan ilmu yang diterima dibangku kuliah.
- Belajar menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna.

